

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial (Hidayat, 2008)

Menurut Yusuf, 2008 usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun. Masa anak pra sekolah sering di sebut dengan “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda (Normalitasari, 2015).

Perkembangan adalah perubahan secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas, diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan, dan pembelajaran (Whaley, 2000).

Perkembangan juga dapat diartikan dengan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Adriana, 2013). Perkembangan adalah peningkatan keterampilan dan kapasitas anak untuk berfungsi secara bertahap dan terus-menerus (Marlow dalam Maryunani 2010).

Wong, dalam Maryunani, 2010 membagi tahap tumbuh perkembang menjadi 5 periode, dalam periode kanak-kanak awal terdapat periode anak usia prasekolah yang memiliki tahapan-tahapan diantaranya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia sekolah, dimulainya konsep diri, perkembangan fisik lebih lambat dan relatif menetap, sistem tubuh sudah matang dan sudah terlatih dengan toileting, serta kemampuan interaksi sosial lebih luas. Dalam hal ini tidak semua anak usia prasekolah dapat memenuhi tugas perkembangan dengan baik khususnya dalam perkembangan sosial.

Hurlock, 2000 berpendapat bahwa perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi di masyarakat.

Selain itu, perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Syamsu, 2008).

Dalam perkembangan sosial, anak juga memerlukan interaksi sosial dimana anak usia prasekolah memiliki ciri-ciri diantaranya bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati. Anak seharusnya dapat beradaptasi dengan lingkungan serta teman-teman barunya, sehingga pada saat anak berada dilingkungan yang baru, anak mengalami perubahan positif, khususnya pada aspek bersosialisasi. Sebelum bermain bersama, anak akan terlebih dahulu memilih teman yang dirasa

cocok dengan kepribadiannya. Selain itu, anak mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat dimengerti oleh orang-orang disekitarnya (Ulya latifah, 2014).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika Untari tentang Hubungan Stimulasi Psikososial terhadap Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Prasekilah di TK Yayasan Wanita Kereta Api Mojokerto diketahui bahwa 12 dari 41 anak atau 29,3% mengalami perkembangan sosial yang kurang. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa angka perkembangan sosial yang kurang masih cukup tinggi.

Menurut Hurlock, 2000 perkembangan sosial yang kurang yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, dan kapasitas mental, akan menimbulkan berbagai dampak pada anak. Anak cenderung akan memunculkan perilaku tidak sosial yang akan merugikan dirinya dalam penyesuaian pribadi dan sosialnya, sehingga semakin kurang baik konsep diri mereka. Hal ini sangat tidak baik bagi perkembangan sosial anak dikemudian hari.

Berdasarkan hasil tes deteksi dini tumbuh kembang anak yang dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembang (KPSP) sesuai dengan umur masing-masing anak dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di balai RW 2, Gribig terhadap 10 anak usia 2-4 tahun yang dilakukan 2 kali pemeriksaan pada tanggal 12 September 2017 dan 8 Oktober 2017 dengan cara mengamati, memberi stimulasi, dan wawancara ibu didapatkan hasil akhir sebagai berikut, terdapat 6 anak dengan hasil perkembangan normal, 2 anak mengalami penyimpangan, dan 2 anak dengan perkembangan yang meragukan. Terdapat 2 anak berusia 33 bulan dan usia 46 bulan yang tidak kooperatif saat di lakukan

pemeriksaan, mereka hanya diam dan tidak mau melakukan apapun. Selain itu, kedua anak tersebut tidak mau berbicara dengan teman-teman lainnya, mereka juga tidak mau bermain bersama dan cenderung berada didekapan ibu meskipun ibu menyuruhnya untuk bermain bersama anak-anak yang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2018 di Pos PAUD Beringin Asri wilayah kerja Puskesmas kota Gribig, terdapat 27 orang siswa yang belajar di PAUD tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah Pos PAUD Beringin Asri didapatkan 1 anak yang berperilaku hiperaktif dan berbicara terlalu dewasa, terdapat 2 anak yang memiliki berat badan yang kurang (dibawah IMT normal), dan 2 anak yang memiliki perkembangan sosial yang kurang seperti anak cenderung berada didekapan ibu dan tidak mau bermain dengan teman dan diam saja. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Faktor-faktor dan Dampak yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah”, di wilayah kerja Puskesmas Gribig.

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Dampak dari Perkembangan Sosial yang Kurang pada Anak Prasekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Faktor-faktor apa yang mempengaruhi dan dampak dari perkembangan sosial yang kurang pada anak prasekolah di Wilayah kerja Puskesmas Gribig ?

1.3 Tujuan

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak perkembangan sosial yang kurang pada anak prasekolah di Wilayah kerja Puskesmas Gribig.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang kesehatan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak perkembangan sosial yang kurang pada anak prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi serta pengalaman dalam mengaplikasikan metode penelitian dan menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak perkembangan sosial yang kurang pada anak prasekolah di Wilayah kerja Puskesmas Gribig.

1.4.2.2 Bagi Ibu

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi ibu tentang apasaja faktor yang mempengaruhi dan dampak perkembangan soaial yang kurang pada anak usia prasekolah, sehingga dapat mengaplikasikan deteksi perkembangan sosial anak dan dapat menjadi perhatian serius dalam usaha memelihara dan meningkatkan perkembangan sosial anak yang optimal.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak perkembangan sosial yang kurang pada anak prasekolah, membantu peneliti selanjutnya, dan juga untuk pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya dalam bidang Keperawatan Anak.